

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Laba per Saham terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2017

Yuslinda Nasution

Dosen Tetap Program SI Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia
yuslindanst12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, dividend, firm size, and earnings per share simultaneously or partially on the value of companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research approach used is a quantitative approach that serves to test the hypothesis proposed in the study and to answer the problems in this study. Samples taken were 32 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and active during 2014-2017. To get the information needed, the data collection process is carried out through documentation. For data collection methods carried out by collecting the company's annual financial statements. The research analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the Capital Structure and Earnings Per Share have a partial effect on the Value of the Company. While simultaneously, this research variable has no effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Dividend, Firm Size, Earnings Per Share Against Company Value.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomi untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dari fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas dipasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas – sekuritas mencerminkan informasi yang relevan dengan sekuritas.

Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham yang layak untuk dibeli agar dapat mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dan memperluas produksi guna memenuhi kebutuhan konsumen sedangkan tujuan jangka panjang adalah mempertahankan kelangsungan perusahaan,memakmurkan pemilik perusahaan serta mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modalnya. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtea pula pemilik perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena akan mempunyai efek yang signifikan terhadap keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan kebijakan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden dan laba ditahan. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi,maka harga saham cenderung tinggi,sehingga nilai perusahaan

juga tinggi. Sebaliknya apabila deviden yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga rendah. Harga saham cenderung tinggi ketika deviden yang dibayarkan tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Begitu juga sebaliknya (Mardiyanti : 2012).

Nilai perusahaan dipengaruhi secara aktif oleh ukuran perusahaan. Semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal dan eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh.

Laba (keuntungan) tercermin dalam laba per saham. Makin tinggi laba per saham maka semakin tinggi pula harga saham dan makin tinggi juga nilai perusahaan yang berdampak pada peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

Rizqia (2014) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Gayatri dan Mustanda (2014) struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewi (2013) struktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenandar dan Surya (2013) kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wahyudi dan Pawesti (2013) kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Budi dan Sunarto (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi menurut Sutrisno (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Feri Wibowo (2016) laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Furda dan Jalaluddin (2014) mengatakan laba per saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Firm Size, laba Per Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2014 – 2017 “.

KERANGKA PENELITIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai perusahaan menurut Husnan dalam Nuzula, et al (2014) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang belum go public nilai perusahaan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual sedangkan bagi perusahaan yg sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada dipasar modal.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nurhayati (2013) mendefenisikan nilai perusahaan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan, dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value (PBV)* yang diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini.

Tipe – Tipe Nilai Perusahaan

Empat tipe nilai perusahaan menurut Van Horne dalam penelitian Gultom (2012) yaitu:

1. Nilai likuiditas

Nilai likuiditas merupakan nilai yang dapat direalisasikan apabila sebuah atau seluruh aktiva perusahaan dijual terpisah dari organisasi.

2. Nilai Berjalan

Nilai berjalan adalah nilai perusahaan sebagai badan usaha yang masih beroperasi. Jika nilai perusahaan berjalan melebihi nilai likuiditas maka perbedaannya disebut nilai pasar organisasi.

3. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan berdasarkan catatan-catatan akuntansi perusahaan. Nilai perusahaan tersebut meliputi nilai buku hutang dan nilai buku saham.

4. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Nilai ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan nilai inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Nilai yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah nilai pasar.

Pengertian Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2013 :256) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dengan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Pengertian Deviden

Menurut Rudianto (2012 : 308), deviden adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas ketersediaan mereka dalam menanamkan hartanya ke dalam perusahaan tersebut.

Menurut Sutrisno (2012:5) dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham nya. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham

Pengertian Kebijakan Deviden

Menurut Horne dan Warchowicz (2009 : 270) kebijakan deviden adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran deviden (*Deviden Payout rasio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Aspek utama dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran deviden dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:289-291), kebijakan dividen saham dibagi menjadi dua yaitu :

1. Dividen Saham (*stock dividend*), merupakan pembayaran berupa saham biasa tambahan kepada para pemegang saham, digunakan sebagai pengganti atau tambahan dari dividen tunai.
2. Pemecahan Saham (*stock split*), merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, contoh pemecahan saham dua untuk satu akan membuat nilai nominal per saham berkurang menjadi setengahnya.

Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

1. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
Salah satu keputusan yang ditentukan dalam RUPS adalah tentang pembagian laba, selain untuk dibagikan sebagai dividen, laba perusahaan dialokasikan dalam laba ditahan (retained earning).
2. *Net Profit Margin (NPM)*
Net profit margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualannya. Jika laba tinggi potensi pembagian dividen kepada pemegang saham juga akan tinggi.
3. *Debt To Equity Rasio (DER)*
Berdasarkan teori semakin tinggi *DER* menunjukkan total hutang dalam perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga kemampuan membayar dividen kepada para investor berpotensi rendah, sehingga *DER* memiliki hubungan negatif terhadap devidend payout rasio.
4. *Firm Size*
Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sedang perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal.
5. *Earning Per Share (EPS)*
Besarnya *EPS* yang dihasilkan perusahaan sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayar, karena dividen akan dibayarkan jika perusahaan memperoleh laba bersih per lembar saham.

Pengertian *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Fahmi (2013 :2) semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eskternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, yang otomatis tentunya pihak – pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan perusahaan.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:5) EPS dapat dirumuskan dengan laba setelah pajak (EAT) di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jadi semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, hal ini berpotensi peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga besar. Besarnya EPS yang dihasilkan perusahaan sangat menentukan besar kecilnya dividen

yang akan dibayar, karena dividen akan dibayarkan jika perusahaan memperoleh laba bersih per lembar saham.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Dr. J.P Sitanggang (2014), secara umum manajemen keuangan memiliki 3 (tiga) fungsi pokok yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi perusahaan emiten dimana untuk menciptakan komposisi asset yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan dan dari sisi pemegang modal (investor) dimana pihak yang akan mendanai perusahaan baik sebagai kewajiban/utang perusahaan (*Creditors*) maupun sebagai bentuk penyertaan pada perusahaan (*Owners*).

2. Keputusan Pembiayaan

Istilah pembiayaan atau pendanaan atau pembelanjaan dapat digunakan untuk menunjukkan dari mana sumber atau asal dana yang membiayai asset perusahaan. Fungsi ini meliputi penentuan komposisi sumber pembiayaan perusahaan yang ada pada sisi pasiva neraca perusahaan.

3. Keputusan Kebijakan Dividen

Laba bersih perusahaan sesungguhnya merupakan keuntungan yang menjadi milik dari pemegang saham atas penempatan hartanya pada saham perusahaan. Laba bersih tersebut dapat dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen kas atau ditahan untuk menambah modal perusahaan. Besarnya bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan bagian laba yang ditahan merupakan suatu kebijakan dividen.

HIPOTESIS

Hipotesis memberikan keterangan sementara mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1.Hipotesis uji secara parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ho1:Tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ha1:Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ho2:Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

- Ha2: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Ho3: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Ha3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Ho4 : Tidak terdapat pengaruh laba per saham terhadap nilai perusahaan.
- Ha4 : Terdapat pengaruh laba per saham terhadap nilai perusahaan

2. Hipotesis secara simultan

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- H04: Tidak terdapat pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran Perusahaan, dan laba per saham terhadap nilai perusahaan.
- Ha4 : terdapat pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan laba per saham terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata – rata (Mean), maksimal serta minimum. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

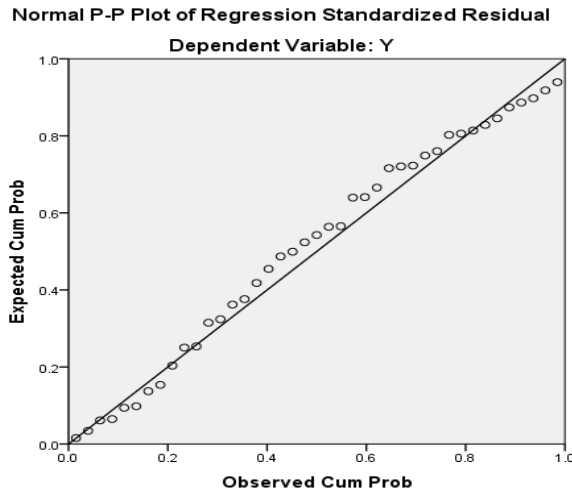
Tabel 4.1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.8695	1.62009	41
X1	.6490	.35671	41
X2	.3668	.13352	41
X 3	2.0451	1.38063	41
X4	9.6600	1.67379	41

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dengan P – P Plot of Regresi Standardized Residual Dependent Y serta uji Kolmogorov – Semirnov sebagai berikut :

Gambar 4.1



Tabel 4.2

Hasil pengujian One Sample Kolmogorov - Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.095	41	.200*	.958	41	.133
X1	.096	41	.200*	.954	41	.099
X2	.094	41	.200*	.962	41	.188
X3	.133	41	.065	.926	41	.011
X4	.089	41	.200*	.978	41	.614

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model regresi berganda merupakan model regresi yang baik sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Pengujian mutikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi antar variabel independent dengan menggunakan Tolerance dan Varians Inflating Faktor (VIF). Berikut hasil pengujian multikolonieritas :

Tabel 4.3

Coefficients^a

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.251	.069	.067	.050	19.896
.243	-.010	-.010	.050	19.834
-.021	-.030	-.029	.884	1.131
-.012	.029	.028	.870	1.149

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

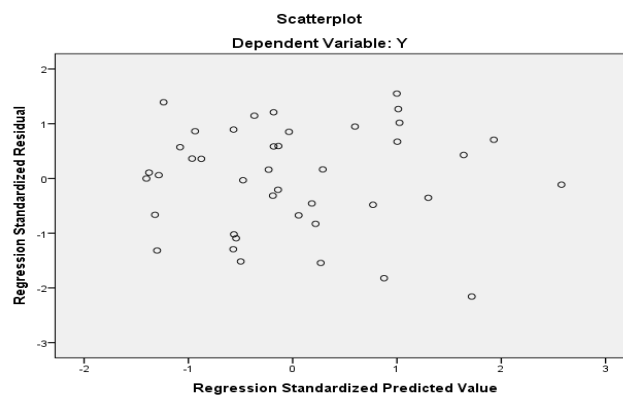
Model	Durbin - Watson
1	.886

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW 0,886 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan (n=41), jumlah variabel independent (k=4), nilai DL (1,2958), dan nilai DU (1,7205). Jika $dL > (4-d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3. Hasil Pengujian heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dengan grafik scatterplot sebagai berikut :

Gambar 4.2



Dengan melihat scatterplot tampak bahwa hasil observasi menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y dan hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, langkah berikutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda.

Uji Regresi Berganda

1. Hasil Uji F

Uji F (Uji Simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F)

Tabel 4.5

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.756	4	1.689	.619	.652 ^b
	Residual	98.232	36	2.729		
	Total	104.988	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 0,619 dengan tingkat signifikansi 0,652. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel struktur modal, kebijakan deviden, firm size, dan lembar per saham secara bersama – sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel - variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut ini hasil dari uji t hitung dengan taraf signifikansinya.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji t dan Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.982	1.978		1.507	.140
	X1	1.349	3.266	.297	.413	.682
	X2	-.528	8.712	-.044	-.061	.952
	X3	-.036	.201	-.031	-.179	.859
	X4	.029	.167	.030	.173	.864

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t untuk variabel struktur modal mempunyai signifikansi 0,682, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Variabel struktur modal (X₁) mempunyai t_{hitung} yaitu 0,413 dengan t_{tabel} 1,687 sehingga 0,413 < 1,687. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (X₁) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel kebijakan deviden mempunyai nilai signifikansi 0,952, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Variabel kebijakan deviden (X₂) mempunyai t_{hitung} yaitu -0,061 dengan t_{tabel} 1,687 sehingga - 0,061 < 1,687 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan deviden (X₂) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel firm size mempunyai nilai signifikansi 0,859, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Variabel firm size (X₃) mempunyai t_{hitung} yaitu - 0,179 dengan t_{tabel} 1,687 sehingga - 0,179 < 1,687 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel firm size (X₃) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel laba per saham mempunyai nilai signifikansi 0,864, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima . Variabel laba per saham (X₄) mempunyai t_{hitung} yaitu 0,173 dengan t_{tabel} 1,687 sehingga 0,173 < 1,687 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.5 (hasil uji regresi lineae berganda) diatas persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,982 + 1,349 X_1 - 0,528 X_2 - 0,036 X_3 + 0,029X_4$$

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independent terhadap variabel dependent dengan melihat nilai R – Square pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	-.040	1.65187

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R – Square) sebesar - 0,040 atau sama dengan 4% . hal ini menunjukkan bahwa sebesar 4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan dari variabel independent sedangkan sisanya 96% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Perbandingan Hasil Penelitian Dengan teori

Pengaruh Struktur Modal (X1) Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama, dalam penelitian ini adalah Struktur modal diketahui memiliki nilai koefisien regresi 1,349 dengan nilai signifikansi 0,682 lebih besar dari 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa jika struktur modal menurun maka nilai perusahaan juga menurun.

Hipotesis kedua, hasil penelitian dari variabel kebijakan deviden memiliki nilai koefisien regresi – 0,528 dengan nilai signifikansi 0,952 lebih besar dari 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan jika nilai laba yang dihasilkan kecil maka kinerja perusahaan tersebut jelek.

Hipotesis ketiga, variabel firm size memiliki nilai koefisien regresi – 0,036 dengan nilai signifikansi 0,859 lebih besar dari 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan pada saat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan berpotensi naik begitu juga sebaliknya.

Hipotesis keempat, dalam penelitian ini adalah laba per saham diketahui memiliki nilai koefisien regresi 0,029 dengan nilai signifikansi 0,864 lebih besar dari 0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan pada saat EPS naik maka nilai perusahaan naik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa regresi linear berganda dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia (2014) dan Gayatri dan Mustanda (2014).
2. Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Mustanda (2014).
3. Firm Size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lany (2014).
4. Laba per saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Emam Gholipour (2013) serta Furda dan Jalaluddin (2014).

Daftar Pustaka

- Dwi Budi Prasetyo Supadi “Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah” jurnal Vol.12 No.1, 2012.
- Ariani, Mufty dan Drs. Yuli Tri Cahyono, SH, MM, Ak. “Pengaruh ROE, DPR, PBV dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015”.
- Luh Putu Widiyanti Kusuma Pinatih dan Putu Vivi Lestari “ Pengaruh EPS, ROE, Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI”.
- Adi Bagus Wicaksono, Tri lestari, Mahsina “Analisis *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Return on Asset* Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2013” jurnal akuntansi UBHARA ISSN : 2460-7762.
- Nuryana, Ida. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di BEI” Jurnal Akuntansi Aktual 2:57-66. 2013.
- Budialim, Giovani. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan *Sector Consumer Goods* di BEI (2007-2011)” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 2:1-23, 2013.
- Carlo, M. A “Pengaruh ROE, DPR, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI (2008-2012)” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Udayana 7:1-150, 2013.
- Sugiarto, A. “Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham” *Jurnal Mahasiswa Dinamika Akuntansi*.3:8-14, 2011.
- Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kusuma “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* di BEI” jurnal Vol.4 No.6, 2015.
- Cindy, Wirawanti Handaningrum (2014) *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Return On Assets (ROA)*,

Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

Ryan Perkasa Rimbani “Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013”.

Suherman, Anwar Siburian (2016) Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value* Terhadap *Return Saham* Studi Kasus Pada Perusahaan *Industry Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.